

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peninjauan pada penelitian sebelumnya sangat penting dilakukan untuk mengetahui pembaruan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang diharapkan terlihat perbedaan antara penelitian dahulu dan sekarang. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

No	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Perbedaan	Persamaan
1.	Konflik dalam Novel <i>AL-MAḤBŪBĀT</i> Karya ALIYA MAMDŪH (Suatu Tinjauan Intrinsik)	Konflik pada <i>anime Kimetsu no Yaiba (鬼滅の刃) Season 1</i>	Sumber data: -Novel -Anime	Menggunakan kajian yang sama yaitu intrinsik untuk mengkaji konflik dalam alur
2.	Konflik dalam drama <i>Lorsque L'enfant Parait</i> karya Andre Roussin	Konflik pada <i>anime Kimetsu no Yaiba (鬼滅の刃) Season 1</i>	Sumber data: -Drama -Anime Menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisi konflik pada tokoh dalam drama	Mengkaji konflik dalam alur cerita

Perbedaan dua penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada sumber data dan pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan struktural. Dan menjadi pembeda peneliti yang dilakukan sekarang dengan sebelumnya adalah bagian sumber data berupa anime yang membahas tentang konflik yang terjadi dalam anime dan . Novel *AL-MAḤBŪBĀT* Karya ALIYA

MAMDŪH (Suatu Tinjauan Intrinsik) mengulas tentang permasalahan konflik internal pada pendapat yang, kurang menerima keadaan dan bingung menentukan keputusan sedangkan konflik eksternal di sebabkan oleh harapan yang berlebih, tidak adanya rasa cinta, bertepuk sebelah tangan, keinginan yang berbeda. Konflik dalam drama *Lorsque L'enfant Parait* karya Andre Roussin menggunakan pendekatan struktural yang berlandaskan teori aspek karya naratif yang mengkaji konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam drama *Lorsque L'enfant Parait*.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini fokuskan pada konflik yang terjadi dalam anime *Kimetsu no Yaiba* dengan menggunakan pendekatan intrinsik. Yang difokuskan dalam penelitian adalah konflik pada alur dalam anime *Kimetsu no Yaiba* dengan menggunakan pendekatan intrinsik sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan karya sastra dengan menerapkan teori dan kaidah sastra yang penelaahnya bertolak dari karya sastra itu sendiri dalam (KBBI). Penelitian ini menggunakan teori dari buku *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Nurgiyantoro.

2.2.1 Sastra dan Karya Sastra

Sastra adalah mengungkapkan hal-hal yang bersifat otonom, mengandung nilai kehidupan, terdapat luapan-luapan emosi, dan ekspresi baik tercetak maupun tidak tercetak (Warren dan Welleck, 1977: 7) di dalam sebuah karya sastra terdapat sebuah ide, opini, pemikiran, semangat, pengalaman, serta yang dituangkan dalam suatu bentuk tulisan yang didalamnya terdapat imajinasi. Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya).

Seiring berkembangnya karya sastra, muncul beberapa jenis baru yaitu antara lain puisi, prosa, dan drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca puisi ataupun prosa.

2.2.2 Drama

Drama adalah naskah sastra jadi yang dipentaskan. Drama adalah karya sastra yang bersifat sementara, karena naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Tujuan drama adalah bukanlah untuk dibaca seperti membaca puisi ataupun prosa. Menurut Nurhayati (2019, hlm.161) Drama adalah lakon atau cerita suatu kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh yang berisi konflik. Drama dapat mencakup dua hal, yakni drama sebagai karya sastra dan drama sebagai sebuah seni pementasan.

2.2.3 Film

Film adalah media komunikasi massa dan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Sebuah film memiliki sebuah alur cerita yang dituliskan atau sering disebut juga dengan skenario (naskah cerita) dan juga skrip. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti novel ataupun cerpen, film tidak membutuhkan banyak waktu untuk dinikmati. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak ke dalam dunia imajinasi sutradara. Menurut Baskin (2003: 4) Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat.

2.2.4 Anime

Anime (アニメ) termasuk dalam golongan karya sastra yang berupa film animasi buatan Jepang yang memiliki beberapa ciri khas mempunyai gambar warna-warni yang beragam dan tokoh dalam anime yang mempunyai berbagai macam situasi, serta alur cerita yang beragam yang sesuai bagi penikmat berbagai kalangan. Menurut Ranang (2010:214) anime atau yang dikenal sebagai animasi adalah istilah yang digunakan untuk film atau animasi pada kartun Jepang. Kata *animation* berasal dari bahasa Inggris dan pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon*, kata *animeshon* digunakan untuk menjadi pembeda animasi Jepang dan di luar Jepang.

2.2.5 Intrinsik

Menurut Pradopo (2003:4), unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra merupakan memiliki ciri yang konkret. Ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Sedangkan menurut urut Nurgiyantoro, unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (2010:23). Unsur-unsur inilah yang terlihat secara faktual ketika membaca suatu karya sastra. Unsur-unsur ini yang ikut membangun dalam cerita dalam karya sastra. Disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah suatu pembangun cerita pada suatu karya sastra. Dalam unsur intrinsik terdiri dari:

a. Tema

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya sastra yang diciptakannya (Aminuddin, 2011:91)

b. Latar

latar adalah pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa, Siswandarti (2009: 44)

c. Plot/alur

Menurut Anumidin (1987: 83) adalah rangkaian suatu peristiwa yang dibentuk berdasarkan tahapan-tahapan peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita yang ditampilkan oleh para pelaku cerita.

d. Tokoh

Menurut Aminudin dalam Siswanto (2002: 142) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, sedangkan sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165).

e. Amanat

Menurut Rusyana (1982:74) amanat ialah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca, akhir permasalahan ataupun jalan keluar permasalahan yang timbul dalam sebuah cerita bisa disebut amanat. Rusiana mengemukakan pendapatnya tentang amanat

2.2.6 Konflik

Menurut KBBI Konflik adalah percekocan, perselisihan, pertentangan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya). Konflik merupakan bagian dari sebuah cerita yang bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu, pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita (Sayuti, 2000: 41-42). Sedangkan konflik menurut Alwi dkk, (2010:587) adalah percekocan, perselisihan, atau tantangan. Konflik dalam sastra merupakan ketegangan atau pertantangan dalam sebuah cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

2.2.7 Konflik dalam alur cerita

Konflik adalah adalah sesuatu yang dramatik dan mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi balasan Wellek dan Warren, (1995:285). Untuk menghasilkan rangkaian konflik yang kuat dan terarah di setiap alur cerita drama, maka pengarang cenderung memunculkan dua jenis konflik. Dua jenis konflik yang dimunculkan tersebut terdiri dari : 1) Konflik Eksternal, terjadi pada dua orang atau lebih meliputi kekuasaan, kepemilikan, dan pertengkaran 2) Konflik Internal pada umumnya, terjadi pada tokoh utama drama tersebut terkait dengan keinginan, tuntutan, dan harapan, Marquaß (1998:78). Konflik yang muncul ditandai dengan beberapa ciri, yaitu 1) Terjadi kepada setiap orang yang memiliki

perbedaan reaksi terhadap permasalahan yang sama, 2) Tidak adanya persamaan nilai dalam pemecahan permasalahan sehingga menimbulkan ketegangan, menurut 3) Konflik yang berlangsung memiliki beberapa rentan waktu tertentu.

Nurgiyanto, (1995:119) berpendapat bahwa konflik terbagi menjadi dua jenis, yaitu konflik fisik dan batin atau konflik internal dan eksternal. Selanjutnya Shaw (1972:91-92) berpendapat konflik merupakan sebuah perlawanan dari sebuah (ide, keinginan, kepentingan) yang berlawanan dalam sebuah plot. Shaw membagi konflik menjadi empat jenis, yaitu : 1) konflik elemental atau fisik, adalah konflik fisik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan. 2) konflik sosial atau antar individu, dikatakan sebagai konflik sosial karena terjadi pertentangan yang diakibatkan oleh kontak sosial, 3) konflik internal atau konflik batin, konflik antara tokoh dengan dirinya sendiri 4) konflik antara keyakinan dan nasib. Menurut Staton (Nurgiyantoro 2010:124) bentuk konflik, sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan menjadi dua kategori yaitu konflik internal (*internal conflict*) dan konflik eksternal (*eksternal conflict*).

1. Konflik Internal

Konflik internal menurut Nugiantoro (2010:124) adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seseorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Sedangkan menurut Alwi dkk (2010:207) konflik yang disebabkan adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

2. Konflik Eksternal

Nurgiyantoro (2010:125) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dari dirinya, seperti dengan lingkungan alam bahkan dengan lingkungan manusia. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*sosial conflict*).

2.2.8 Sinopsis

Cerita bermula Tanjiro menemukan semua anggota keluarganya bersimbah darah ibunya, dan adik-adiknya, setelah di cek hanya adik pertamanya saja yang masih ada denyut nadinya yaitu Nezuko, Tanjiro bergegas berlari turun gunung menuju ke kota untuk meminta bantuan agar adiknya diselamatkan, tetapi pada saat perjalanan Nezuko tiba-tiba mengerang dan meronta- rontah sehingga membuat Tanjiro terjatuh disisi tebing yang penuh dengan salju, segera Tanjiro mencari dimana Nezuko tetpi Tanjiro belum menyadari perubahan pada Nezuko. Ketika Tanjiro mendekat Nezuko menyerang Tanjiro tetapi berhasil di tahan dengan kapak yang dibawa Tanjiro seketika Tanjiro teringat perkataan dari paman Saburo perihal iblis pemangsa manusia bahwa adiknya sekarang telah berubah menjadi iblis. Selang tidak lama tiba-tiba

datang seseorang yang akan membunuh Nezuko disaat Tanjiro mencoba untuk menyadarkan Nezuko, pedang yang ditebas oleh pendekar tersebut mengenai rambut Tanjiro sehingga terpotong. Di saat itu juga pendekar itu mengatakan bahwa dia adalah Giyu dari korps pembasmi iblis dan adiknya sudah bukan manusia lagi dan pantas untuk dibunuh karena akan memakan korban yang tidak bersalah. Tanjiro mencoba menyakinkan bahwa adiknya bukan pemakan orang dan bukan juga yang membunuh anggota keluarganya dan hanya Nezuko saja satu-satunya anggota keluarganya yang masih ada. Tetapi Giyu tidak percaya karena melihat Tanjiro sedang diserang oleh Nezuko. Dengan bersih keras Tanjiro memohon agar adiknya tidak dibunuh dan berusaha menyakinkan bahwa Nezuko tidak memakan manusia, dan Tanjiro ingin membalaskan dendam kepada iblis yang telah membantai keluarganya, tetapi Giyu menunggu reaksi Tanjiro dan akan meyerang Giyu lalu pada saat Giyu memukul Tanjiro hingga pingsan Nezuko berlari menuju Tanjiro awalnya Giyu berpikir Tanjiro akan dimakan tetapi tidak, Nezuko melindungi Tanjiro kakaknya dan balik menyerang Giyu, karena Nezuko masih baru menjadi iblis pukulan pada lehernya dapat dengan mudah membuatnya pingsan.

Singkat cerita akhirnya Tanjiro diberikan latihan fisik yang sangat berat oleh Urokdaki agar dapat menjadi bagian dari korps pembasmi iblis, tapi disaat proses latihan Tanjiro terkadang ingin menyerah karena latihannya sangat menyiksa tetapi dia teringat semua ini untuk mengembalikan adiknya menjadi manusia dan membunuh iblis yang telah membunuh keluarganya. Pada saat tahap akhir latihan yaitu memecahkan batu karang yang sangat besar dengan pedangnya Tanjiro selalu mengalami kegagalan dan kembali berpikir untuk menyerah saja karena sudah tidak kuat dan dirasanya mustahil. Pada saat keputusasaannya tersebut datang seseorang yang tidak Tanjiro kenal dan mengolok bahwa Tanjiro laki-laki yang cengeng, tapi dibalik itu dia membantu Tanjiro menyempurnakan latihannya sehingga dapat membelah batu karang yang besar tersebut. Sehingga Tanjiro dapat mengikuti seleksi korps pembasmi iblis.

Seleksi sudah selesai dilaksanakan dan Tanjiro berhasil pulang dengan selamat dan mendapatkan misi perdananya menjadi pembasmi iblis. Awalnya tidak ada masalah yang terjadi pada saat menjalankan misinya membasmi iblis dengan membawa adiknya yang sudah menjadi iblis dalam misi, masalah terjadi ketika para Hashira (petinggi korps pembasmi iblis yang kekuatannya sangat kuat) mengetahui bahwa Tanjiro melanggar peraturan yang ada yaitu membunuh iblis tetapi melindungi iblis secara bersamaan yang menurut para Hashira hal yang mustahil dilakukan oleh pembasmi iblis dan masuk dalam kategori penghiatanan berat sehingga para Hashira merudung dan akan mengeksekusi keduanya yaitu Tanjiro dan adiknya. Pada saat para Hashira merencanakan hukuman apa yang pantas karena perbuatan Tanjiro datanglah

Kagaya Ubuyashiki karena yang menggelar pertemuan ini adalah beliau. Beliau adalah pendiri dari korps pembasmi iblis dan menjelaskan bahwa perbuatan Tanjiro ada maksud tersendiri dan sudah ada 3 orang yang menjaminkannya bahwa jika Nezuko memakan orang Giyu, Urokodaki dan Tanjiro akan membelah perut mereka untuk bentuk permohonan maaf. Pada kenyataannya perjalanan Tanjiro tidak semudah yang dia bayangkan banyak proses yang membuatnya menyerah